

## Penguatan Dasar-Dasar Agama Hindu Melalui Kegiatan Basarah di Desa Parit Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur

### *Strengthening the Fundamentals of Hindu Religion Through Basarah Activities in Parit Village, Cempaga Hulu Sub-District, East Kotawaringin Regency*

Puspo Renan Joyo<sup>1\*</sup>, Kunti Ayu Vedanti<sup>2</sup>, Tiwi Etika<sup>3</sup>, I Gede Arya  
Juni Arta<sup>4</sup>, Susi<sup>5</sup>, Rupiadi<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi Filsafat Agama Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [aryaskeptisisme@gmail.com](mailto:aryaskeptisisme@gmail.com)

#### Article History:

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025;

Revisi: 15 November 2025;

Diterima: 01 Desember 2025;

Tersedia: 03 Desember 2025.

**Keywords:** Basarah Ritual; Community Service; Fundamentals of Religion; Hindu Kaharingan; Religious Outreach.

**Abstract:** The Kaharingan Hindu community represents an indigenous Dayak group residing in Central Kalimantan, distributed across fourteen districts and municipalities. One of these communities is located in Parit Village, Cempaga Hulu Subdistrict, East Kotawaringin Regency. Following its integration into Hinduism in 1980, various forms of religious guidance have been implemented; however, these efforts have not been fully optimal due to the vast geographical conditions of Central Kalimantan. This community service program conducted in Parit Village aims to strengthen the community's *śraddhā* (faith) and *jñāna* (knowledge and understanding) of Hindu teachings. The program employed an outreach and educational approach focused on reinforcing the fundamental principles of Hinduism. Its implementation involved collaborative engagement with several partners, including the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia (East Kotawaringin Office), the Kaharingan Hindu Council of Parit Village, and the active participation of the local Hindu community. The results indicate that many community members still lack comprehensive understanding of Hindu doctrines, partly due to limited access to sacred texts. Through the outreach activities, participants demonstrated improved comprehension of basic Hindu teachings, as evidenced by their ability to articulate and elaborate on the materials presented during the discussions.

#### Abstrak

Agama Hindu Kaharingan merupakan suku Dayak yang berdiam di Kalimantan Tengah, dan tersebar di 14 kabupaten/kota yang ada. Salah satu diantaranya adalah bermukim di Desa Parit Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. Pasca integrasi ke dalam agama Hindu pada tahun 1980, pembinaan telah dilaksanakan tetapi dirasa belum maksimal, mengingat kondisi geografis daerah Kalimantan Tengah yang luas. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Parit ini, diharapkan dapat memperkuat *śraddha* (keyakinan) dan *jñana* (pengetahuan serta pemahaman) umat. Dalam kegiatan pengabdian ini dipergunakan metode penyuluhan dengan materi penguatan dasar-dasar agama Hindu, yang dirangkai dalam kegiatan persembahyangan basarah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dengan beberapa mitra, yakni: Kementerian Agama RI Kabupaten Kotawaringin Timur, Majelis Kelompok Hindu Kaharingan Desa Parit, dan partisipasi aktif umat Hindu di Desa Parit. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, diketahui bahwa umat Hindu di Desa Parit belum semuanya memahami ajaran agama Hindu dengan komprehensif, terlebih tidak semua umat memiliki kitab suci. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan terjadi peningkatan pemahaman umat mengenai dasar-dasar ajaran Hindu. Hal ini tampak dari hasil diskusi yang dilakukan, umat bisa memahami dan bahkan menjabarkan kembali hasil penyuluhan yang sebelumnya telah diberikan oleh penerbit.

**Kata kunci:** Basarah; Dasar-Dasar Agama; Hindu Kaharingan; Pengabdian Kepada Masyarakat; Penyuluhan

## **1. PENDAHULUAN**

Agama Hindu tidak semata-mata Indiasentris atau Balisenteris, tetapi agama Hindu bersifat dinamis di mana pun berada, berakulturasi dengan budaya dan adat setempat. Pasca kemerdekaan, keberadaan agama Hindu secara resmi ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI no. 40 tahun 1960 sehingga agama Hindu menaungi seluruh kepercayaan Hindu yang ada di Nusantara (Indonesia). Di mana agama Hindu Nusantara ini, merupakan sebuah perpaduan atau akulturasi dari sistem kepercayaan asli yang sudah ada jauh sebelum masuknya agama (Subawa, 2022). Hindu Nusantara merupakan agama Hindu yang berkembang berbasis pada adat dan budaya lokal setempat, yang terbentuk sebagai kontribusi perdamaian dan pelestarian kearifan lokal kepada negara Indonesia ( Kuckreja & Segara, 2025).

Agama Hindu tidak semata-mata di Bali, tetapi tersebar ke seluruh wilayah kepulauan di Indonesia (Suwantana dkk., t.t.). Melalui proses integrasi maka pada 1980 terjadi peristiwa bersejarah, yakni bergabungnya suku Dayak penganut kepercayaan Kaharingan ke dalam agama Hindu, sehingga menjadi agama Hindu Kaharingan. Berdasarkan komposisi jumlah umat beragama di Kalimantan Tengah tahun 2016 dinyatakan bahwa jumlah pemeluk Hindu adalah sebanyak 227. 589 jiwa. Jumlah tersebut tersebar ke dalam 14 kota/kabupaten di Kalimantan Tengah, dan diantaranya adalah di kabupaten Kotawaringin Timur (Ardhana & Aswarini, 2019).

Berdasarkan data pemeluk agama dan kepercayaan tahun 2018 yang dikutip dari laman web resmi Kemenag Kalteng (<https://kalteng.kemenag.go.id>) dinyatakan bahwa pemeluk Hindu di Kotawaringin Timur menempati posisi ketiga, yakni: agama Islam (355.549), Kristen (24.609), Hindu (22.333), Katholik (8.034), Budha (1.213), dan Konghuchu (109). Hal ini mengindikasikan eksistensi pemeluk Hindu setelah integrasi pada tahun 1980, walaupun masih menempati posisi ketiga setelah agama Islam dan Kristen. Kuantifikasi umat tersebut tentu harus diimbangi dari segi kualitas, sehingga penting dilakukan pembinaan-pembinaan terhadap umat, yang salah satunya adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (umat) di Kotawaringin Timur.

Kegiatan (PkM) dilakukan oleh tim dosen bersama mahasiswa di Desa Parit, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur mengingat populasi umat Hindu yang cukup banyak di tempat tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkuat *sradha* (keyakinan) dan *jnana* (pengetahuan serta pemahaman) umat melalui penyuluhan dasar-dasar ajaran agama Hindu, mengingat hal tersebut merupakan pondasi utama dalam menjalankan kepercayaan sebagai seorang Hindu. Hal ini penting dilakukan karena masih minimnya

pembinaan yang dilakukan selama ini, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi geografis Kalimantan Tengah yang luas dan kurangnya tenaga penyuluh agama Hindu.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan kelompok dengan pendekatan interaktif, yang ditujukan kepada umat Hindu Kaharingan di Desa Parit. Tujuan dari metode ini adalah memfasilitasi audien dengan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama, menggali pemikiran umat dan membangun dialog yang saling memperkaya (Nababan et al., 2024). Pendekatan ini dilakukan dengan kerjasama secara kolaboratif dengan melibatkan beberapa mitra, yakni: Kementerian Agama RI Kabupaten Kotawaringin Timur, Majelis Kelompok Hindu Kaharingan Desa Parit, dan partisipasi aktif umat Hindu di Desa Parit. Materi penyuluhan diberikan mengenai penguatan dasar-dasar agama Hindu, mencakup *panca sradha* (lima keyakinan umat Hindu), yang dielabolarikan melalui ajaran *tattwa* agama, termasuk penguatan ekologi Hindu oleh pematari tim PkM dari IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. Di mana kegiatan ini dikemas dalam persembahyangan basarah umat Hindu Kaharingan di Desa Parit. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, maka peserta diberikan kesempatan untuk melaksanakan diskusi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.

## 3. HASIL

Kegiatan PkM ini dilaksanakan bersama umat Hindu Kaharingan di Desa Parit. Umat beserta Majelis Kelompok Hindu Kaharingan Desa Parit, beserta penyuluh agama Hindu berkumpul di balai basarah, bersama-sama tim pengabdian melaksanakan persembahyangan basarah. Basarah adalah bersatu padu untuk mendengarkan ajaran suci *Ida Shang Hyang Widhi Wasa (Ranying Hatalla Langit)*, dengan cara berdoa dan melantunkan kidung-kidung suci Kandayu secara bersama-sama (Parwito, 2025). Pelaksanaan ritual basarah selain bertujuan untuk memperoleh perlindungan *Ranying Hatalla Langit*, juga sebagai sarana untuk mencapai pembersihan spiritual dan menjauhkan diri dari pengaruh-pengaruh negatif duniawi (Gunawan et al., 2025). Balai Basarah merupakan tempat melaksanakan persembahyangan, yang disucikan oleh umat Hindu Kaharingan untuk memuliakan kebesaran *Ranying Hatala*. Secara etimologis, istilah 'Balai Basarah' berasal dari bahasa Sangiang, di mana 'Balai' berarti rumah Tuhan, dan 'Basarah' berarti menyerahkan segala sesuatu kepada Sang Pencipta, yaitu Ranying Hatala Langit (Tuhan Yang Maha Esa), dengan harapan agar kehidupan di dunia (Lewu Injam Tingang) senantiasa diberkahi oleh-Nya (Hendri, 2022); (Paramarta, 2022).

Kegiatan persembahyangan basarah dibagi menjadi beberapa bagian, yakni: (1). Manggaru sangku tambak raja dilakukan untuk mensucikan sangku tambak raja sambil melantunkan kidung tandak. (2). Tamparan basarah sebagai doa untuk memulai kegiatan persembahyangan basarah yang dipimpin oleh seorang mantir basarah. (3). Kandayu manyarah sangku tambak raja, yakni melantunkan kidung kandayu sangku tambak raja yang dilakukan secara bersama-sama oleh peserta basarah. (4). Pembacaan kitab suci Panaturan, dilakukan oleh mantir basarah. (5). Kandayu mantang kayu erang, melantunkan kidung kandayu mantang kayu erang secara bersama-sama oleh peserta basarah. (6). Pandehen (dharmawacana), di mana penyuluhan agama disampaikan oleh tim pengabdian dari Institut Agama Hindu Negeri Palangka Raya dengan topik “Penguatan Dasar-Dasar agama Hindu di Desa Pangi”. (7). Kandayu Parawei dilakukan dengan melantunkan kidung kandayu parawai secara bersama-sama. (8). Doa penutup basarah, di mana mantir basarah memimpin doa penutup basarah. (9). Kandayu mambuwur behas hambaruan merupakan prosesi pemberian berkat kepada seluruh peserta basarah dengan menggunakan berbagai sarana, antara lain: penaburan beras di ubun-ubun, pemercikan air tampung tawar ke kepala dan kedua telapak tangan, pengolesan telur ayam mentah di dahi dengan bantuan uang koin dan bulu burung enggang, serta pengolesan minyak kelapa pada rambut (MPdH, 2019).

Setelah rangkaian kegiatan basarah selesai, kegiatan diteruskan dengan diskusi dan tanya jawab yang dikemas dalam suasana kekerabatan dan keakraban. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diketahui bahwa umat Hindu di Desa Parit sebelumnya tidak semuanya memahami ajaran agama Hindu dengan komprehensif, terlebih belum semua umat memiliki kitab suci. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan terjadi peningkatan pemahaman umat mengenai dasar-dasar ajaran Hindu. Hal ini tampak dari diskusi yang dilakukan, umat bisa memahami dan bahkan menjabarkan kembali hasil penyuluhan yang sebelumnya telah diberikan oleh pemateri. Temuan ini selaras dengan hasil pengabdian sebelumnya, yang mengungkapkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan dan partisipatif berbasis peningkatan nilai-nilai keagamaan dapat memperkuat pemahaman peserta terhadap pentingnya dalam membentuk karakter positif dan perilaku yang bertanggung jawab ( Meidinata et al., 2024); (Wahyuni et al., 2025).

Kegiatan yang melibatkan umat Hindu, yang mencakup semua rentang usia dan berbagai lapisan sosial ini dapat memberikan dampak yang luas dalam penguatan dasar-dasar agama Hindu bagi umat di Desa Parit. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya partisipasi aktif umat, termasuk tokoh agama Hindu di Desa Parit, yang memberikan dukungan untuk memperkuat kesadaran umat dalam mengikuti kegiatan ini, yang nantinya dapat dilanjutkan

melalui kegiatan basarah rutin setiap minggunya yang dikoordinir oleh Majelis Kelompok Hindu Kaharingan Desa Parit. Peran Majelis sangat dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan basarah, karena Majelis adalah merupakan acuan contoh dan teladan bagi masyarakat umat (Hariyadi et al., 2025).

Peran dan partisipasi aktif masyarakat akan memperkuat keberhasilan program dan membantu menciptakan perubahan positif dalam komunitas (Bacukiki et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan. Terlebih pada kegiatan pengabdian ini, umat telah diberikan bantuan berupa kitab suci Hindu (Panaturan), beserta buku-buku Hindu dari Pembimas Hindu Kanwil Provinsi Kalimantan Tengah yang dititipkan kepada tim pengabdian.

Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa program yang berbasis pada penguatan dasar-dasar keagamaan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keyakinan umat Hindu di Desa Parit. Sebagai rekomendasi, program pengabdian ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, dengan menambahkan pelatihan pembacaan dan penghayatan kitab suci, serta adanya kegiatan mentoring untuk mendukung keberlanjutan dari hasil yang sudah dicapai. Kerja sama yang lebih erat juga penting dilakukan, termasuk dengan Majelis Besar Hindu Kaharingan Kalimantan Tengah dan pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah untuk memperkuat umat, baik dari aspek pemahaman agama maupun melalui infrastruktur keagamaan.

#### **4. DISKUSI**

Terdapat beberapa pengabdian yang relevan dengan kegiatan ini. (Bumen et al, 2024) menjelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh penguatan ajaran Kristiani dengan penekanan pada komunikasi Kristen menunjukkan dampak nyata, seperti mampu merefleksikan topik atau tema pembelajaran melalui komunikasi, misalnya: dengan menceritakan kembali materi di hadapan teman-teman, guru pembimbing, atau mahasiswa-mahasiswi yang sedang melaksanakan praktik lapangan. (Meidinata et al., 2024) mengungkapkan bahwa peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter positif dan perilaku yang bertanggung jawab. Dalam konteks ini, peserta didik dapat mengidentifikasi konsekuensi negatif dari perilaku kenakalan remaja serta menunjukkan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. (Pransinartha et al., 2023) menguraikan bahwa di Desa Tewang Kadamba terdapat suatu permasalahan terkait pemahaman keagamaan dan semangat dalam beribadah. Melalui proses regenerasi dan pembinaan kader dengan penguatan agama, diharapkan muncul dampak

positif yang berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa hasil kegiatan pengabdian yang telah terpublikasikan tersebut, diketahui bahwa sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman peserta. Kegiatan pengabdian dengan cara penguatan nilai-nilai agama berdampak positif dalam memperkuat pemahaman peserta, termasuk membentuk karakter religius di dalamnya (Nurhasanah & Kusnawan, 2025). Dengan demikian, hasil pengabdian di atas dianggap relevan dan selaras dengan kegiatan yang dilakukan di Desa Parit, meskipun memakai metode yang berbeda dalam pengabdian yang dilakukan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Parit, Kecamatan Cempaga Hulu ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Program ini berfokus pada penguatan dasar-dasar agama Hindu melalui kegiatan Basarah sebagai sarana pembinaan spiritual dan sosial masyarakat. Pelaksanaan kegiatan melibatkan kolaborasi antara masyarakat setempat, tim dosen, serta mahasiswa yang berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Dokumentasi pada Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan proses berlangsungnya kegiatan tersebut di lapangan.



**Gambar 1.** Dokumentasi penyuluhan dasar-dasar agama Hindu dalam kegiatan basarah di Desa Parit Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan diskusi tim pengabdian dengan umat Hindu di Desa Parit Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Parit Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dilakukan, berhasil mencapai tujuan utama dari kegiatan ini yakni memperkuat pemahaman umat Hindu tentang dasar-dasar ajaran Hindu. Umat Hindu yang hadir dalam kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman, setelah dilakukan diskusi tanya jawab umat mampu menjabarkan kembali materi yang telah diberikan sebelumnya. Kegiatan penyuluhan yang dikemas dalam bentuk persembahyangan basarah, dirasa efektif untuk memperdalam dan memperkuat keyakinan umat Hindu, serta dapat mempererat hubungan sosial antar umat. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan kolaborasi semua pihak, seperti Majelis Besar Hindu Kaharingan Kalimantan Tengah, Majelis Kelompok Hindu Kaharingan Desa Parit, Penyuluh Agama Hindu Kotawaringin Timur, dan peran aktif umat Hindu Kaharingan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Majelis Kelompok Hindu Kaharingan Desa Parit, Pembimas Hindu Kanwil Kalimantan Tengah, Penyelenggara Hindu Kabupaten Kotawaringin Timur, umat Hindu Kaharingan Desa Parit, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Gunawan, I. G. D., Rusandi, S., & Subagiasta, I. K. (2025). Pentingnya pemahaman pendidikan prenatal kepada umat Hindu sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Bereng Rambang. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 6(1), 32–41. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11460>
- Hariyadi, F. T., Kastama, I. M., & Subagiasta, I. K. (2025). Eksistensi umat Hindu Kaharingan dalam melaksanakan acara Basarah di wilayah Kecamatan Petak Malai Kabupaten Katingan: Perspektif pendidikan agama Hindu. *HAPAKAT: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1), 12–30.
- Hendri, H. (2022). Upacara Pakanan Sahur pada umat Hindu Kaharingan. *Tampung Penyang*, 20(1), 62–75. <https://www.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang/article/view/841>
- Kementerian Agama Kalimantan Tengah. (2018). *Jumlah pemeluk agama dan kepercayaan 2018*. <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/artikel/42972/Jumlah-Pemeluk-Agama>



- Kuckreja, R., & Segara, I. N. Y. (2025). Mencari definisi Hindu Nusantara. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.37329/jpah.v9i1.3606>
- Meidinata, E., Miftahurrohman, S., Mawadati, Z., Rochim, A. F., Anfanani, A., Fadilah, F. N. F., ... & Robingatun, R. (2024). Penguatan karakter remaja melalui nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 578–582. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1596>
- MPdH, W. (2019). Nilai-nilai dalam ritual Basarah. *Dharma Duta*, 16(2). <https://doi.org/10.33363/dd.v16i2.200>
- Nababan, A., Sari, A. N. P., Manalu, G. J., Hutagalung, T. I., & Waruwu, A. (2024). *Metode dan teknik bimbingan penyuluhan agama*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Nurhasanah, A., & Kusnawan, A. (2025). Penanaman nilai agama dan pendidikan karakter bagi generasi muda Sukasari RT 04 RW 10 Kelurahan Pasirbiru. [*Nama Jurnal tidak tercantum*], 6(5).
- Paramarta, I. M. (2022). Bentuk dan fungsi Balai Basarah Hindu Kaharingan di Desa Pangi Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, 13(1), 20–36. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/bawiayah>
- Parwito. (2025). Sarana persembahyangan Basarah dalam agama Hindu Kaharingan: Kajian fungsi dan makna. *Widyalya: Jurnal Pendidikan*, 5(3), 352–362.
- Pransinartha, P., Sigai, E. R. L., Supriadi, G., Wahyudi, D., Siddiq, F. S., Nalaratih, E., ... & Isnor, G. A. R. (2023). Optimalisasi penguatan agama melalui regenerasi dan kader di Desa Tewang Kadamba. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 136–146. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1762>
- Subawa, I. M. P. (2022). Mengurai kembali peta perkembangan agama Hindu di Bali dan Nusantara. *Sphatika: Jurnal Teologi*, 13(2), 150–161. <https://doi.org/10.25078/sphatika.v13i2.1926>
- Suwantana, I. G., Sugata, I. M., Donder, I. K., & Maheswari, P. D. (t.t.). *The existence of Hindus in Indonesia's border areas*. [Informasi publikasi tidak tersedia].
- Wahyuni, S., Putri, R., Qurananayati, Q., & Yadna, A. (2025). Penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan mental remaja di Pesantren Babussa'adah Al Munawarah di Desa Ulee Tanoh Kecamatan Tanah Pasir Kabupaten Aceh Utara. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 327–331. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2508>